

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sediaan sampo ekstrak kulit buah manggis yang memiliki aktivitas sebagai antiketombe. Penelitian diawali dengan pengumpulan bahan, kulit buah manggis yang diambil dari perkebunan wanayasa, Purwakarta. Determinasi di Herbarium Bandungense, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung.

Pembuatan simplisia dilakukan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari didalam rumah plastik, dibuat serbuk simplisia kulit buah manggis. Selanjutnya dilakukan skrining fitokimia untuk mengetahui golongan senyawa yang terkandung dalam simplisia kulit buah manggis, serta penetapan pemeriksaan parameter standar simplisia.

Tahap selanjutnya ekstraksi menggunakan metode maserasi. Pelarut yang digunakan adalah etanol 96% karena etanol merupakan pelarut yang umum digunakan untuk menyari senyawa polar maupun non polar. Proses ini dilakukan dengan perendaman simplisia dalam maserator dengan penggantian pelarut. Ekstrak dipekatkan menggunakan *rotary evaporator*.

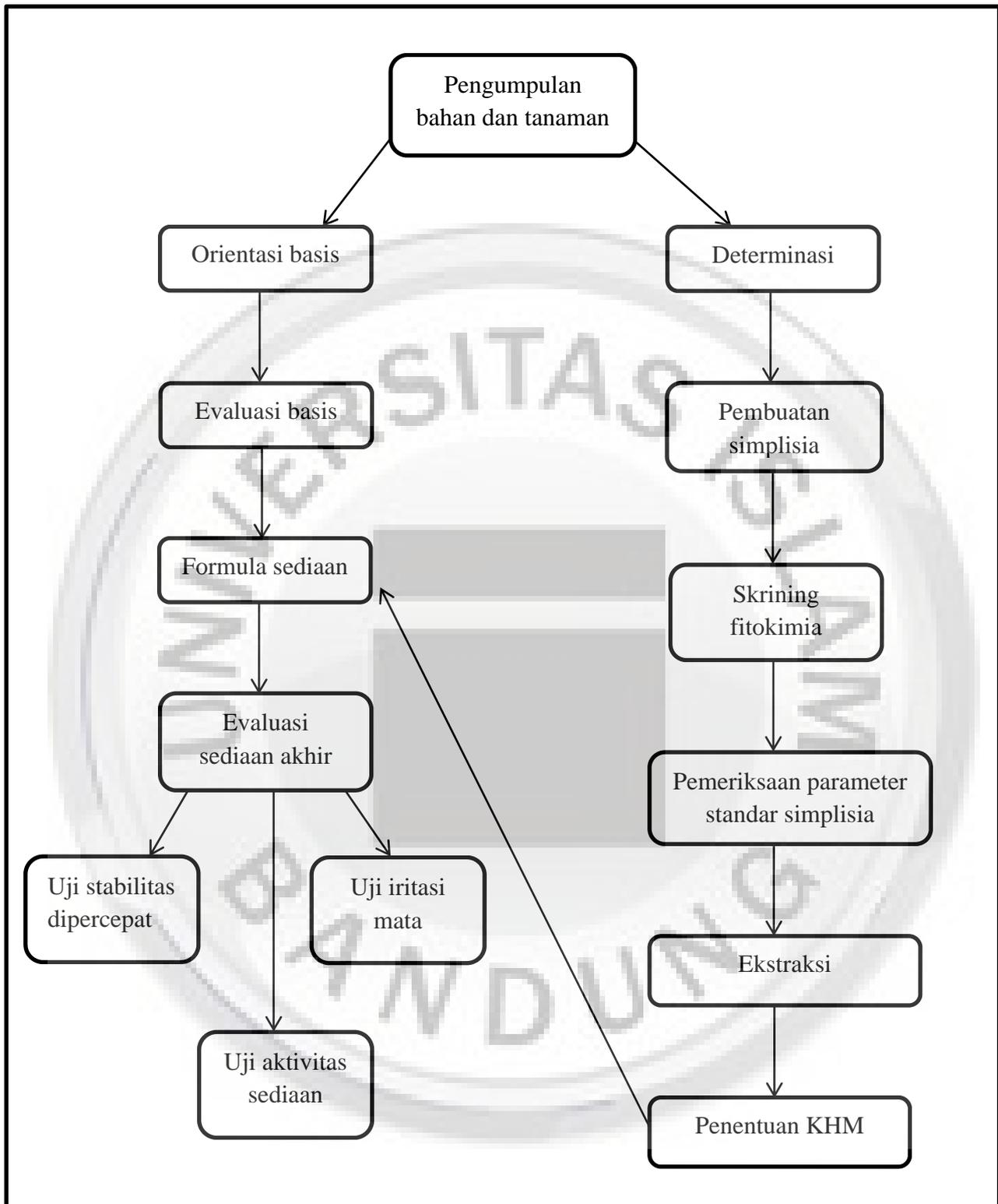
Selanjutnya dilakukan uji aktivitas antijamur dengan penentuan nilai KHM (Konsentrasi Hambat Minimum) dari ekstrak kulit buah manggis dengan metode difusi agar pada jamur *Malassezia. sp*.

Tahap berikutnya dilakukan formulasi basis sampo dengan variasi komponen basis, meliputi natrium lauril sulfat, cocamid DEA, natrium chlorida, natrium benzoat, natrium EDTA, dan aquadest. Selanjutnya dilakukan evaluasi

basis meliputi pengamatan organoleptis, pengukuran tinggi busa, dan pengukuran viskositas.

Setelah diperoleh formula basis terbaik, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sediaan sampo kulit buah manggis berdasarkan nilai KHM terbaik serta dilakukan evaluasi sediaan akhir, meliputi uji stabilitas dipercepat, uji aktivitas dan uji iritasi mata.





Gambar II.1 Bagan alir penelitian